

Riwayat Artikel:	Diajukan:	Direvisi:	Diterima:
	19 Mei 2024	22 Juni 2024	24 Juni 2024



Pengembangan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis *Project Based Learning*

Dedi Satriawan

UIN Raden Intan Lampung

satriawandedi@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar LKPD menulis teks prosedur berbasis proyek, menentukan apakah program ini layak dan seberapa efektif untuk peserta di SMA kelas XI. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D). Metode yang digunakan pada tiga sekolah menengah atas (SMA) di Bandar Lampung yang dijadikan data sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan pembagian angket. Produk diuji pada siswa dan divalidasi oleh ahli dan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD *Menulis Teks Prosedur Berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek* berhasil dikembangkan. Melalui validasi dari Ahli materi, ahli media, dan praktisi dinyatakan bahwa LKPD secara keseluruhan "sangat layak", dengan persentase penilaian 96.47, 88.5, dan 94.5. Selain itu, lembar kegiatan peserta didik berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur, dengan nilai N-gain sebesar 0,34, 0,33, dan 0,53.

Kata Kunci: LKPD, menulis, teks prosedur, PBL

Abstract: *The aim of this research is to develop LKPD teaching materials for writing project-based procedural texts, determine whether this program is feasible and how effective it is for participants in class XI high school. This type of research is research and development (R&D). The method used in the three high schools (SMA) in Bandar Lampung which were used as research sample data was by using observation, interviews and questionnaire distribution methods. Products are tested on students and validated by experts and peers. The results of the research show that the LKPD for Writing Procedure Texts Based on Project Based Learning was successfully developed. Through validation from material experts, media experts, and practitioners, it was stated that the LKPD as a whole was "very feasible", with assessment percentages of 96.47, 88.5, and 94.5. Apart from that, the students' activity sheets succeeded in improving their ability to write procedural texts, with N-gain values of 0.34, 0.33, and 0.53.*

Keywords: LKPD; writing; procedure text, PBL

PENDAHULUAN

Dengan menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Dengan menggunakan LKPD, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik, terutama dengan memberikan pembuka, inti, dan penutup. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar. Bahan ajar harus dibuat dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum dan model pembelajaran (Ranjit, 2012: 2). Artinya, bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang relevan dan penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi materi yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan, jenis dan sifat materi, ketersediaan fasilitas, dan demografi siswa adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan saat memilih model pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Model ini melibatkan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam mengembangkan, membuat, dan menampilkan produk yang berhubungan dengan masalah dunia nyata (Sani, 2018: 172). Peserta didik kelas XI diajarkan teks prosedur sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu Mengontruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur, dan merancang pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi lisan dan tulis yang tepat. Teks yang menjelaskan cara melakukan aktivitas dan kebiasaan tertentu disebut teks prosedur (Kosasih, 2013: 67).

Salah satu jenis teks yang termasuk dalam subgenre prosedur genre faktual adalah teks prosedur (Mahsun, 2014: 30). Memilih teks prosedur disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA Kelas XI yang berusia antara 16 dan 18 tahun. Struktur tujuan, langkah-langkah, dan penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks tersebut membentuk struktur teks prosedur (Kemendikbud, 2013: 44). Salah satu alasan untuk memilih teks prosedur adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang jelas, seperti menulis ide cemerlang atau urutan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu yang dapat digunakan oleh orang lain.

Pada umumnya, menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sangat sulit dan dijadikan beban oleh siswa, menurut Nurmala (2008: 8) kesulitan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan metodologis. Secara psikologis, kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara metodologis, guru umumnya kurang bervariasi dalam memilih metode yang digunakan. Hal itu tidaklah berlebihan karena menulis merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Kendala lain adalah

kurang mempunyai siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dari pernyataan tersebut di dukung dengan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dibutuhkan bahan ajar yang menarik bagi siswa untuk menulis teks prosedur karena kualitas pembelajaran rendah karena kurangnya bahan ajar yang menunjang. Pembelajaran materi teks prosedur di sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa tidak memperoleh hasil belajar yang baik karena kurangnya bahan ajar yang menunjang dan belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa minim panduan langkah-langkah yang jelas untuk menyusun teks prosedur; adanya kesulitan mengembangkan ide; dan kurangnya model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

Menggunakan LKPD dan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Ada beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mencoba berbagai cara berkomunikasi.

Dengan kenyataan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur, dengan judul penelitian "Pengembangan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning".

KAJIAN TEORI

Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai keterampilan bahasa yang digunakan secara tidak langsung dalam komunikasi tanpa proses bertemu muka dengan orang lain. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu dan mengekspresikan perasaan (Yanti & Fitria, 2019). Pembelajaran menulis salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks.

Menurut Dalman (2015:3) menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, atau perasaan menjadi wujud lambang atau tulisan yang bermakna, namun untuk mencapai tujuan sebuah tulisan maka perlu memperhatikan tahap-tahap menulis.

Kemampuan untuk mengembangkan gagasan kritis kreatif atau pengetahuan yang sudah ada merupakan salah satu tujuan multiliterasi,

menurut Abidin (2014:185). Kegiatan menulis tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu mereka menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kerja tim.

Teks Prosedur

Teks prosedur disusun dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai, sedangkan langkah-langkah adalah pembahasan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Susun atau bangun yang terdiri dari komponen yang terkait satu sama lain disebut struktur. Setiap teks pada dasarnya memiliki struktur yang sama seperti teks prosedur. Teks prosedur terdiri dari bagian-bagian yang menunjukkan tujuan, bahan dan alat yang digunakan, serta langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Teks prosedur ini tidak sama dengan teks lainnya.

Mahsun (2014: 35) menyatakan bahwa teks arahan atau prosedur termasuk dalam kategori teks yang mencakup subgenre prosedural genre faktual. Setiap orang membutuhkan petunjuk untuk melakukan tugas dengan cara yang tepat. Petunjuk ini disebut teks prosedur. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang menjelaskan secara lengkap, jelas, dan terperinci bagian-bagian langkah-langkah atau tahap-tahap yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu tugas. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk memastikan bahwa tugas tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Menurut Kosasih (2016: 19), struktur teks prosedur terdiri dari judul, pengantar yang menjelaskan tujuan prosedur, sejumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur, dan urutan langkah-langkah. Namun, karena bahan dan alat disebutkan dalam bagian langkah-langkah, bagian ini tidak merupakan struktur utama prosedur. Bagian ini hanya merupakan bagian opsional. Teks prosedur adalah teks yang mempunyai tujuan untuk menyalurkan arah atau tuntunan tentang tata dan cara untuk membuat suatu hal yang telah ditentukan (Sitompul & Nababan, 2022: 58). Pembelajaran teks prosedur dilakukan dengan mendata prosedur dalam melakukan sesuatu secara detail dari awal sampai akhir secara teratur. Secara umum, teks prosedur adalah teks yang menyalurkan pedoman untuk mempergunakan bahasa sebagai penyampai pesan dengan langkah-langkah yang sistematis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur pada umumnya terdiri dari tujuan dan langkah-langkah. Pada bagian tujuan yaitu sebagai pengantar atau gambaran awal terhadap apa yang akan dikemukakan pada bagian pendahuluan

dan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan secara keseluruhan urutan yang tidak dapat diubah urutannya, sedangkan pada bagian penegasan ulang merupakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek, menurut Daryanto dan Mulyo (2012: 96), meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan berpikir kritis mereka; meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok; dan memberikan pengalaman belajar seperti merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek sendiri. Selain itu, model ini membantu siswa belajar berpikir kritis, bernalar, dan memecahkan masalah yang sebenarnya.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang sering digunakan oleh guru dalam pengajaran menulis. Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai model pembelajaran berbasis proyek, memberi guru kesempatan untuk menggunakan kerja proyek untuk mengelola pembelajaran di kelas. Tahap awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan data tentang kegiatan atau pengalaman siswa di luar sekolah adalah masalah yang dikaitkan dengan metode ini (Nitatalia, 2023).

Selain itu, pemilihan model pembelajaran berbasis proyek juga didorong oleh pendapat tentang model tersebut (Liu dan Hsiao, 2002: 32), yang menyatakan bahwa model ini lebih berfokus pada konsep dan memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri. Model ini juga dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis.

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. LKPD yaitu berupa lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Prastowo (2012: 204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

LKPD memiliki beberapa fungsi. Menurut Prastowo (2012: 205) LKPD memiliki 4 fungsi sebagai berikut. 1) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan. 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

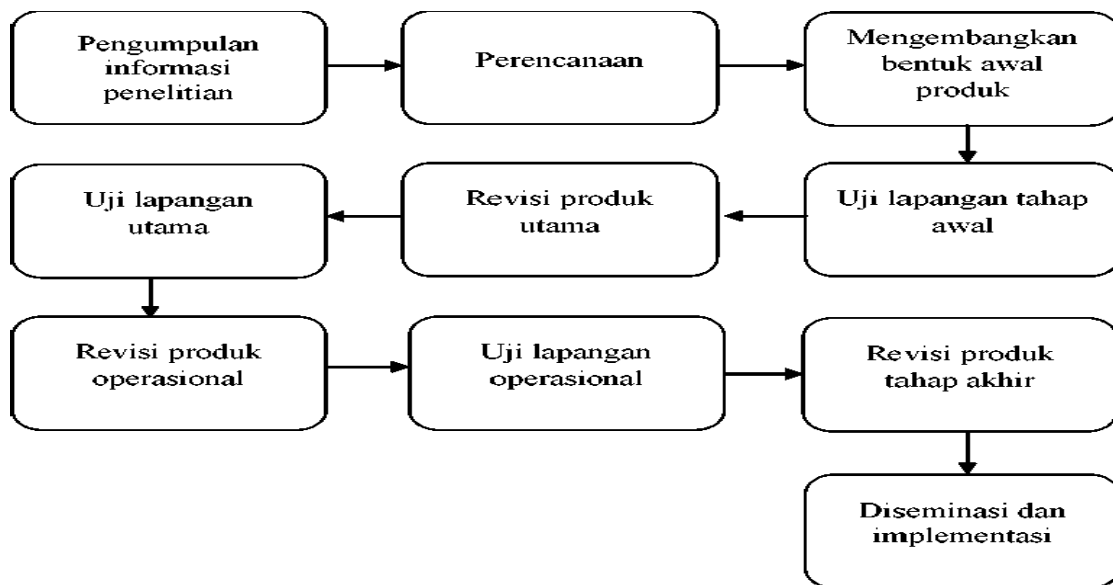
LKPD merupakan hal penting yang menunjang pembelajaran, maka dari itu penyusunan LKPD harus dilakukan secara baik dan LKPD yang disusun

harus inovatif dan kreatif. Penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah dan kaidah penyusunan LKPD yang baik. Menurut (Depdiknas, 2008: 23) menguraikan rambu-rambu persiapan LKPD, bahwa LKPD memuat judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk langkah kerja, analisis kurikulum, dan menyusun peta kebutuhan LKPD.

Dapat diuraikan bahwa langkah-langkah menyusun LKPD antara lain melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul-judul LKPD, dan menyusun LKPD yang meliputi antara lain merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian untuk peserta didik, menyusun materi, dan memperhatikan struktur LKPD.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) ini digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengubah kesepuluh langkah model R&D Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Sugiyono, 2011:297) Langkah-langkah utama dalam melaksanakan penelitian pengembangan ini pada research and development yang dikembangkan oleh Borg and Gall ini dapat digambarkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 1.
Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development(R&D)
menurut Borg dan Gall. (Sumber: Borg & Gall, 1983)

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini digunakan untuk

menganalisis keadaan bahan ajar teks prosedur yang akan dikembangkan. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner dan angket yang diberikan kepada guru dan siswa serta validasi pakar. Skala likert digunakan untuk membuat instrumen penelitian untuk validator dan uji individu, serta untuk kelompok lapangan terbatas dan kelompok kecil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar validitas untuk uji ahli, lembar angket peserta didik, dan lembar angket guru. Setelah itu menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 3 guru Bahasa Indonesia dan peserta didik. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi. Tahapan yang terakhir setelah menghitung presentase kelayakan LKPD yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan N- gain. Untuk menguji efektivitas produk, digunakan perhitungan manual, yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Hasil penelitian ini memaparkan tiga hal, pertama tersusunnya pengembangan LKPD menulis teks prosedur berbasis Project Based Learning untuk peserta didik. Kedua, hasil kelayakan LKPD menulis teks prosedur dengan model pembelajaran Project Based Learning untuk peserta didik SMA kelas XI. Ketiga, efektivitas LKPD menulis teks prosedur berbasis Project Based Learning untuk peserta didik SMA kelas XI berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi (teman sejawat), guru, dan peserta didik berdasarkan desain penelitian Research and Development (R&D). Berikut ini beberapa hal yang dilakukan sebelum dan sesudah pengembangan bahan ajar berlangsung.

1. Studi pendahuluan, berupa potensi dan masalah serta pengumpulan data pengembangan LKPD.

Hasil analisis wawancara dengan guru tiga sekolah di Bandar Lampung. 1) Ketersediaan bahan ajar: dari ketiga guru yang diwawancarai, satu guru menyatakan bahwa sekolah belum menggunakan LKPD sebagai bahan ajar, tetapi masih menggunakan buku teks yang beredar umum. 2) Kesesuaian dengan kompetensi dasar pembelajaran: dari ketiga guru yang diwawancarai, tiga guru menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran. 3) Penyajian: dari ketiga guru yang diwawancarai, tiga guru menyatakan bahwa pengemasan materi sudah baik. Selanjutnya, 4) Pengayaan materi: hasil wawancara dengan tiga guru di

sekolah menunjukkan bahwa panduan penelitian teks prosedur, seperti langkah-langkah operasional dan contoh, kurang jelas. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar karena panduan penelitian yang tidak jelas. Oleh karena itu, masalah kontekstual harus dibuat menjadi topik diskusi untuk membantu. 5. Hasil dari wawancara dengan tiga guru di sekolah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek membutuhkan dasar yang kuat. Mereka setuju bahwa LKPD berbasis proyek menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka sendiri, menggunakan sumber daya mereka sendiri, dan mengubah lingkungan belajar mereka dari pasif menjadi kreatif. Hasil analisis kebutuhan dan penelitian pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut dilihat dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan pendekatan *student center* yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil sebaran angket kebutuhan pengembangan bahan ajar, maka perlu dikembangkan panduan pembelajaran berbasis project based learning yang digunakan sebagai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk materi teks prosedur.

2. Pengembangan produk awal.

Penyusunan pengembangan produk awal LKPD dilakukan dengan mengikuti desain struktur fisik yang terdiri atas 1) halaman sampul (cover), 2) kata pengantar, 3) daftar isi, 4) pendahuluan, 5) petunjuk belajar, 6) kompetensi inti, 7) kompetensi dasar dan indikator, 8) tujuan pembelajaran, 9) petunjuk penggunaan LKPD, 10) peta konsep, 11) Kegiatan 1 Mengenal Teks Prosedur (Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan dalam suatu kegiatan, 12) Kegiatan 2 Menulis Teks Prosedur dengan Project Based Learning (Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis), 13) evaluasi, 14) refleksi 15) glosarium, 16) daftar pustaka.

3. Evaluasi dan revisi berupa uji ahli materi, media, praktisi, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik.

Produk dengan judul LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning sebelum diujicobakan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Penilaian validasi produk secara umum yang dikembangkan mencakup empat aspek, yakni kelayakan isi, segi kebahasaan, sajian, dan kegrafikan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis model Project Based Learning.

Ahli materi menyarankan untuk memperbaiki kesalahan ejaan tata baca, penggunaan huruf kapital pada subab judul, dan sesuaikan dengan sistematika bahan ajar. Untuk kelayakan bahasa pada ahli materi sudah katagori sangat baik. Ahli materi tidak memberikan kritik terhadap aspek kelayakan penyajian pada LKPD yang dikembangkan. Saran perbaikan dari ahli materi diantaranya (1) perbaiki kesalahan tulisan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia dan penggunaan huruf kapital perlu ditingkatkan, dan (2) validator materi menyarankan perbaiki tata letak penugasan untuk peserta didik.

Pada ahli media menyarankan perhatikan penulisan dan penggunaan tanda baca sesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dan penggunaan huruf kapital. Ahli media tidak memberikan kritik terhadap aspek kelayakan penyajian pada LKPD yang dikembangkan. Pada kegrafikaan, ahli media menyarankan gambar pada cover perlu diubah karena terlalu familiar dan sesuaikan warna dengan cover isi LKPD yaitu biru karena menggunakan warna kuning tidak sesuai dengan isi LKPD, memperbaiki ukuran tulisan dan jenis huruf pada text box dengan Times New Roman ukuran huruf 12, menggunakan layout yang konsisten dari awal sampai akhir pada bahan ajar, tidak menggunakan warna yang gelap, selanjutnya sertakan sumber gambar pada setiap contoh gambar yang digunakan.

Berikut adalah perbandingan nilai N-gain dari hasil pretest dan posttest untuk uji efektifitas yang dilakukan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N-gain* terhadap LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis *Project Based Learning*

Nama Sekolah	Skor	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>
X	Skor rata-rata	71,63	81,5	0,34
	Skor maksimal	75	90	0,6
	Skor minimal	78	80	0,09
Y	Skor rata-rata	70,93	80,93	0,33
	Skor maksimal	70	88	0,6
	Skor minimal	74	75	0,03
Z	Skor rata-rata	69,76	86,16	0,53
	Skor maksimal	70	92	0,73
	Skor minimal	68	80	0,37

Berdasarkan tabel 4.42 perbandingan hasil pretest, posttest, dan N-gain kemampuan menulis teks prosedur, diperoleh nilai posttest tertinggi (92) terdapat pada skor maksimal di sekolah Z dan N-gain rata-rata sebesar (0,53) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk sekolah Y memperoleh skor posttest (88) dengan nilai skor rata-rata N-gain (0,33)

termasuk dalam kategori sedang, dan sekolah X memperoleh nilai posttest tertinggi (90) dan nilai N-gain (0,34) termasuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hasil penelitian tentang pengembangan produk, kelayakan produk, dan keefektifan produk dari aspek pengembangan bahan ajar berupa LKPD dan evaluasi penggunaan bahan ajar LKPD menulis teks prosedur berbasis project based learning.

1. Hasil Pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning

Dalam praktik pengembangannya, untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa langkah teknis pengembangan bahan ajar yakni (1) analisis terhadap KI-KD, (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar (Abidin, 2014: 270).

Adapun hasil analisis terhadap KI-KD diketahui bahwa Kompetensi Inti yang digunakan adalah Kompetensi Inti keempat yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Adapun pada analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan menunjukkan bahwa perlu adanya suatu pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran. LKPD yang dibutuhkan berupa panduan menyusun teks prosedur dengan langkah-langkah yang jelas dan runtut serta dilengkapi latihan praktisdenganmodel pembelajaran project based learning yang akan membantu peserta didik menggali ide-ide kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menulis teks prosedur.

Pada penelitian ini, jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah LKPD. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk dapat menyusun teks prosedur berdasarkan uraian langkah-langkah dan penyajian contoh dalam LKPD. Selain itu, penambahan model pembelajaranproject based learning pada materi LKPD dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. Pemilihan materi menulis teks prosedur menjadi materi yang dikembangkan dengan mengaitkan model pembelajaran project based learning berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik, serta kesulitan belajar peserta didik untuk memproduksi sebuah teks.

2. Hasil Kelayakan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning

Kelayakan pembelajaran terlihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Penerapan Project Based Learning menuntut peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran untuk menemukan kesimpulan sebagai hasil belajar merupakan upaya pemaknaan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik semakin bersemangat dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data kuesioner penilaian secara keseluruhan kelayakan penggunaan LKPD yang telah dilakukan pada tiga sekolah di Kota Bandar Lampung dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 peserta didik, yang masing-masing respondennya terdiri atas 30 peserta didik SMA X, 30 peserta didik Y, dan 30 peserta didik SMA Z. Berdasarkan hasil pengujian dari ketiga aspek penilaian keseluruhan jika dilihat dari kemenarikan LKPD, aspek kemudahan penggunaan LKPD, kemanfaatan LKPD pembelajaran maka diperoleh rata-rata nilai kelayakan dari masing-masing sekolah, yakni di SMA X diperoleh nilai kelayakan sebesar 82,35, SMA Y diperoleh nilai kelayakan sebesar 88.45, dan SMA Z diperoleh nilai kelayakan sebesar 87,24. Jika dikonversikan dalam tabel penilaian pengembangan LKPD, maka LKPD termasuk dalam kategori sangat baik menurut pendapat peserta didik.

Tahap terakhir, yaitu terbentuknya LKPD menulis teks prosedur dengan judul "LKPD Menulis Teks Prosedur untuk SMA Kelas XI". Hasil dari pengembangan ini disesuaikan dengan hasil masukan dari ahli materi, ahli media, teman sejawat, guru, dan peserta didik yang menjadi validasi maupun penilai terhadap kesempurnaan materi bahan ajar tersebut. Sesuai dengan tujuan pengembangan maka daya tarik penggunaan LKPD akan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep LKPD menulis teks prosedur dengan model project based learning.

3. Hasil Uji Efektifitas LKPD berbasis Project Based Learning

Pembelajaran yang efektif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat menumbuhkan daya kreatif bagi peserta didik sehingga dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya berupa pengetahuan kemampuan yang lebih bermakna. Artinya, pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam.

Hasil pengamatan terhadap nilai pretest dan posttest terhadap kemampuan menulis teks prosedur yakni diperoleh nilai posttest tertinggi (92) terdapat pada skor maksimal di SMA Z dan nilai skor rata-rata N-gain sebesar (0,53) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk SMA Y memperoleh skor posttest tertinggi (88) dengan nilai skor rata-rata N-gain (0,33) termasuk dalam kategori sedang, dan SMA X memperoleh nilai posttest tertinggi (90) dan nilai N-gain (0,34) termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, maka sekolah yang memiliki nilai rata-rata N-gain terbesar adalah SMA Z dengan nilai rata-rata N-gain (0,53), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur sehingga LKPD menulis teks prosedur dinyatakan efektif.

Setiap bahan ajar atau media pasti memiliki kelebihan serta kekurangannya. kelebihan menggunakan LKPD yaitu bisa di kerjakan di manapun. Akan tetapi untuk kekurangan LKPD ini yaitu jika kurang detail dan spesifik terkait isi dan tujuan pembelajaran. Maka siswa akan kesulitan dalam pemahaman teori dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyani, A & Pramudiani, P, 2021) hasil dari riset ini menghasilkan LKPD pada materi PPKn, riset ini menunjukkan bahwa hasil validasi media, materi, bahasa, dan ujicoba lapangan menunjukkan hasil yang sangat layak dan menarik untuk digunakan sebagai sarana penilaian pembelajaran. Adapun riset lainnya yang dilakukan oleh (Lioba, T., Yuniasih, N., & Nita, C. I, 2021) hasil riset menunjukkan bahwa E-LKPD didasarkan pada penerapan LKS hidup pada bahan bangunan spasial yang valid, dapat diterapkan dan menarik untuk digunakan sebagai sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai Pengembangan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kelayakan bahan ajar LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning yang telah dikembangkan memenuhi kriteria “sangat relevan”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi, tiga guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik SMA kelas XI dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek uji coba dikatakan sangat relevan dan layak di uji dan digunakan dengan saran dan revisi.
2. Berdasarkan perhitungan hasil pretest, posttest, dan N-gain, Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning dinyatakan memperoleh nilai efektivitas sebesar (0, 34), (0,33), dan (0,53) termasuk dalam kategori

sedang. Dengan demikian, produk bahan ajar berupa Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, & Mulyo., R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Fitria, Y. (2019). Mampukah Model Problem Based Learning meningkatkan Prestasi Belajar Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar? *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106372>
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2013). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2013). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Liu dan Hsiao. (2002). Middle School Students as Multimedia Designers: A Project-based Learning Approach. *Journal of Interactive Learning Research*, Vol 13, No 4, Hal 311–37.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nitatalia, D. N., Ngatmini, N. N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 227–244. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i1.15557>
- Nurmala, S. D. (2008). Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Proses dan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas v Sekolah Dasar. *Tesis Magister pada PPS UPI Bandung*: tidak diterbitkan.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ranjit, Kumar. (2012). *Research Methodology*. London: Sage Publications.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2018). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36283>

